

Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di MI Nurul Falah Gunung Putri Kabupaten Bogor

Wildatun Mukholadun¹, Gugun Gunadi², Didin Syamsudin³

¹Universitas Djuanda, wildatunmkh8@gmail.com

²Universitas Djuanda, gunadi@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, didin.syamsudin@unida.ac.id

ABSTRAK

Fenomena bullying ini sering kita temukan pada kehidupan setiap hari dalam lingkungan masyarakat dan khususnya pada lingkungan sekolah. Kasus Bullying ini cukup meresahkan para orang tua terutama bagi anak yang sedang dalam masa usia sekolah. Pentingnya mengetahui terjadinya kasus bullying pada anak sendiri maupun anak-anak lain disekitar kita dapat menjadi salah satu bantuan bagi korban bullying. Penelitian ini membahas mengenai Analisis Fenomena Bullying pada kelas VI MI Nurul Falah Gunung Putri Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi Fenomena Bullying pada kelas VI di MI Nurul Falah, termasuk bagaimana faktor-faktor meminimalisir fenomena bullying; Upaya pencegahan bullying di MI Nurul Falah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data yang digunakan. Serta, menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian Analisis Fenomena Bullying pada kelas VI di MI Nurul Falah Gunung Putri Kabupaten Bogor yaitu: Upaya pencegahan bullying diterapkan di MI Nurul Falah yaitu, intervensi, pengawasan, pendekatan, kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan wali siswa, dan beberapa pihak, guru menjadi contoh yang baik, dan penanaman pendidikan karakter (Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setiap hari, muroja'ah juz'amma (juz 30), menghafal hadits nabi, menghafal Asmaul husna, membaca dan menghafal doa-do'a harian, pelaksanaan sholat Dzuhur bersama untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, Tausiyah agama yang dilakukan setiap hari Jum'at).

Kata Kunci: perilaku bullying, pencegahan

PENDAHULUAN

Peraturan menteri pendidikan dan budaya menjelaskan dalam peraturan No. 82/2015 memberikan definisi “tindak kekerasan di sekolah yaitu, termasuk kekerasan

fisik, kekerasan verbal, kekerasan psikologis, intimidasi (termasuk bullying), pelecehan seksual, dan tindakan kekerasan lainnya yang dapat terjadi di sekolah”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah Bullying diserap dan dikenal dengan bahasa perundungan atau rundung yang artinya mengganggu, mengusik atau tindakan kekerasan yang dilakukan secara terus-menerus. Fenomena bullying ini sering kita temukan dalam rutinitas sehari-hari baik pada lingkungan masyarakat khususnya pada lingkungan sekolah. Bullying adalah masalah sosial yang signifikan yang memengaruhi banyak individu, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kriswanto, (2005) adalah seorang ahli psikolog yang menyatakan motif seseorang melakukan tindakan “*bullying*” muncul dari bermacam-macam keadaan, contohnya seorang ibu atau ayah yang selalu memberikan yang diinginkan anaknya, kondisi dirumah kurang baik dan tidak harmonis sehingga anak tidak memiliki pilihan dan merasa terasingkan, dan biasanya karena mengikuti dan mencontoh tindakan “*bullying*” teman-temannya dan menonton tayangan yang mempraktekan adegan kekerasan di media sosial maupun televisi (Ahmad, 2021).

Rigby, mengemukakan bahwa lingkungan sekolah menjadi titik pertama terjadinya tindakan “*bullying*”, tidak diragukan lagi intimidasi yang terjadi disekolah menyebabkan beberapa anak menderita, rasa acuh dan tidak peduli, kurangnya perhatian dan pengawasan dari sekolah, dan tidak cukupnya perhatian dari kedua orang tua anak menjadi dugaan alasan meluasnya kecenderungan perilaku *bullying* (Nurida, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru kelas dalam mencegah tindakan *bullying* adalah dengan melakukan manajemen kelas yang baik (Prastowo, 2017, hal 329). Manajemen kelas yang baik akan mampu mengurangi tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa. Implementasi manajemen kelas yang baik dapat dilakuakn dengan cara : 1)Pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah untuk memantau perilaku siswa (Prastowo, 2017. Hal. 329). Pengawasan juga dilakukan

terkait dengan pelaksanaan aturan tata tertib secara berkala. 2) Pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif yang terjadi akibat tindakan bullying, Membentuk kelompok belajar dengan tujuan agar siswa mampu berteman baik dengan orang lain (Dewi Mustikasari, 2015), dan Menyelenggarakan bimbingan dan konseling baik secara personal maupun kelompok (Prastowo, 2017. Hal. 329). 3) Intervensi. Intervensi dilakukan dengan cara menginformasikan kondisi siswa kepada wali murid secara rutin, sehingga wali murid mengetahui kondisi siswa ketika berada di sekolah dan lebih memperhatikan keadaan siswa (Dewi Mustikasari, 2015). 4) Penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa sholat dhuha ketika jam istirahat dan program baca tulis Al-Qur'an (Dewi Mustikasari, 2015).

Kasus Bullying ini cukup meresahkan para orang tua terutama bagi anak yang sedang dalam masa usia sekolah. Pentingnya mengetahui terjadinya kasus bullying pada anak sendiri maupun anak-anak lain disekitar kita dapat menjadi salah satu bantuan bagi korban bullying. Menurut Sucipto, 2021 dalam (Mahriza dkk., 2020, hlm. 2). Buli adalah tindakan, perbuatan atau sikap yang negative, bersifat semena-mena dan memanipulasi, yang dilakukan oleh seseorang atau selama kurun waktu tertentu, dengan melakukan tindakan secara fisik langsung, tindakan verbal dan non-verbal, tindakan non-verbal secara tidak langsung, atau pelecehan seksual yang dilakukan pada seseorang yang dianggapnya tidak memiliki kekuatan. *Bullying* memiliki dampak yang signifikan pada korbannya, seperti dampak psikologis, emosional, dan bahkan fisik. Buli atau perundungan ini dapat mengganggu perkembangan individu dan kualitas hidup mereka.

Penelitian tentang fenomena bullying ini perlu dilakukan meninjau meningkatnya kasus bullying yang marak terjadi terutama dalam dunia pendidikan. Penelitian tentang

bullying diperlukan untuk mengidentifikasi penyebabnya, mengukur dampaknya, dan mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Salah satu indikasi bahwa terdapat kasus bullying diperkuat dengan hasil studi kasus yang tertera pada laman berita radarbogor.id yang menyatakan bahwa “Komisioner KPAD Kabupaten Bogor Asep Saepudin menyebut, pihaknya mencatat kasus yang melibatkan anak pada tahun 2021 sebanyak 9 kasus. Bertambah pada tahun 2022 menjadi 13 kasus. Dan di tahun 2023 sudah tercatat sebanyak 10 kasus”. Hal ini juga disebabkan terjadinya beberapa faktor, di antaranya diskriminasi anak sambung, pergaulan anak, hingga masalah ekonomi keluarga. Kemudian kasus lainnya yang terjadi pada siswa laki-laki berusia 14 tahun SMP Cilacap yang dirundung dengan tindakan fisik yaitu dipukuli dan ditendang oleh teman kelasnya sendiri.

Penelitian tentang bullying dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan program pencegahan. Ini mencakup bagaimana sekolah, pemerintah, dan organisasi dapat berkontribusi dalam memerangi perundungan. Melihat permasalahan tersebut, seharusnya masyarakat terutama tenaga pendidik agar dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai fenomena bullying. Hal itu dapat kita lakukan jika kita mengetahui faktor-faktor dan akibat terjadinya bullying serta mengetahui cara mencegah bullying.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa di MI Nurul Falah sangat minim terjadinya bullying dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar lainnya. Hal ini dapat menjadi wawasan baru bagi guru-guru dan pihak sekolah agar dapat mencegah terjadinya bullying. Maka atas dasar hal tersebut, penulis ingin menganalisis fenomena bullying di MI Nurul Falah. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi apa saja upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying yang terjadi di MI Nurul Falah.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan analisis di mana penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena ingin mengetahui fenomena bullying yang terjadi, bagaimana cara meminimalisir dan upaya mencegah terjadinya bullying di MI Nurul Falah. Penelitian ini bersifat studi kasus karena maraknya kejadian-kejadian bullying dalam lingkungan sekolah memicu keingintahuan peneliti. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif ini disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau tidak direkayasa (*natural setting*) dan penelitian ini dikenal juga penelitian *ethnographi*.

Kasus yang aktual (*real-life events*) adalah kasus penelitian yang dipilih. Adapun penyelidikan dan eksplorasi kehidupan nyata ini bisa terkait dengan suatu program, peristiwa, aktivitas, dari satu atau lebih individu, penelitian ini juga dipandang sebagai suatu strategi untuk menyelidiki dan mengeksplorasi hal-hal tersebut. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkatan makna (Sugiyono,2018).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Falah RT 003 RW 005 Desa Karanggan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada semester 1 tahun pelajaran 2024 – 2025.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024-2025. Adapun tahapan pelaksanaannya disusun dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Waktu pelaksanaan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan								

	a. Pengajuan Judul	√							
	b. pembuatan proposal		√	√					
	c. pembuatan instrumen				√	√			
2	Pelaksanaan								
	a. pengambilan data (observasi/ pengamatan, wawancara dan dokumentasi)						√	√	
	b. Analisis Data							√	
3	Penyusunan Laporan Penelitian							√	√

3. Data Pengamatan

Menurut Sugiyono (2015: 187), ada dua jenis data menurut sumber pengambilannya yaitu:

- a. Data Primer, merupakan data yang mengacupada sumber yang menyampaikan informasi langsung kepada pihak yang mengumpulkan data. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara. Selain itu juga terdapat sumber data lainnya, yaitu melalui wawancara dengan narasumbernya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas VI dan siswa siswi kelas VI.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang sifatnya untuk melengkapi data yang telah ada seperti literatur, buku-buku referensi, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan *bullying*.

Data penelitian ini berupa observasi serta wawancara terkait dengan faktor-faktor meminimalisir *bullying* dan peran guru dalam mencegah *bullying* di MI Nurul Falah

Kabupaten Bogor. Data wawancara berbentuk rekaman yang kemudian dituangkan dalam data secara tertulis berupa deskripsi, agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Data wawancara ini berupa data primer yang bersumber dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan peserta didik.

Tabel 2. Data Narasumber

No	Narasumber	Tanggal wawancara	Keterangan
1	Sugiarti, S.Pd.I.	Jum'at, 19 Juli 2024	Kepala Madrasah MI Nurul Falah
2	Nyai Ihromi, S.Pd.I.	Jum'at, 19 Juli 2024	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
3	Abdul Mukhlis, S.Pd.I.	Jum'at, 19 Juli 2024	Guru Kelas 6 dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
4	Irpan Suhendar	Jum'at, 19 Juli 2024	Guru Kelas 6
5	Afifah Zulfi Maulida	Sabtu, 20 Juli 2024	Siswa kelas 6
6	Ai Yang Tresna	Sabtu, 20 Juli 2024	Siswa kelas 6
7	Atika Nuraliya	Sabtu, 20 Juli 2024	Siswa kelas 6
8	Luthfi Faith Rafi	Sabtu, 20 Juli 2024	Siswa kelas 6

4. Pengumpulan Informasi

Prosedur pengumpulan informasi untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka prosedur pengumpulan data yaitu Pengamatan (observasi), Wawancara, Literatur dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi pada tahap pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai kejenuhan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu Pengumpulan data (*data collection*), Mereduksi data (*data reduction*), Menyajikan data, dan Menarik kesimpulan.

Dalam rangka pengujian data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sekolah sasaran. Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dalam Sugiyono (2018). Kemudian, menurut Lexy Meleong (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode triangulasi dalam pemeriksaan sumber, yang berarti membandingkan atau mengecek balik tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru kelas VI dan siswa kelas VI terhadap Upaya Pencegahan Bullying pada kelas VI MI Nurul Falah Gunung Putri Kabupaten Bogor, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan jenis buli yang terjadi di MI Nurul Falah di antaranya yaitu:

- a. Buli secara kontak verbal langsung yaitu, (mengejek dengan memanggil nama orang tua, mengejek kelainan fisik, tidak menemani dan mengajak teman yang lain untuk mengikutinya, meminta tolong dengan paksaan, tindakan yang berupa tekanan pada korban atau intimidasi, membuat geng/circle, dan menganggap rendah). Hal ini sesuai dengan pernyataan pendapat dari Lestari (2019) yaitu Kekerasan tingkat ringan, indikatornya adalah: kekerasan tertutup (*covert*), kekerasan defensive, unjuk rasa, pelecehan martabat, dan penekanan psikis. Dalam perspektif islam jenis buli yang terjadi di MI Nurul Falah ini tertera dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)".
- b. Buli secara fisik yaitu (memukul dan menendang) karena disebabkan perkelahian antar teman. Buli secara fisik ini terjadi antar siswa laki-laki dengan siswa laki-laki. Buli secara fisik ini dikategorikan dalam kekerasan tingkat sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Lestari (2019) yaitu, Kekerasan tingkat sedang, indikatornya adalah: kekerasan terbuka (*overt*), yang mencakup kekerasan fisik, melanggar peraturan di sekolah, dan membawa *symbol* atau nama sekolah.

Adapun upaya pencegahan yang telah diimplementasikan di MI Nurul Falah adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah untuk memantau perilaku siswa (Prastowo, 2017. Hal. 329). Dalam temuan hasil penelitian ini kepala sekolah dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk melakukan pemantauan dan pengawasan secara langsung. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah antara lain:

- 1) Pengawasan pertama dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyampaikan informasi terkait bullying kepada seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Pada rapat bulanan selain kepala sekolah menyampaikan informasi bullying, guru kelas juga diminta untuk melaporkan kondisi kelas selama satu bulan dalam bentuk laporan lisan dan buku agenda kelas. Selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi yang dilakukan dalam waktu satu bulan sekali.
- 2) Bidang kesiswaan melakukan pengawasan dalam bentuk melakukan kunjungan dalam waktu satu minggu sekali dengan berkeliling ke setiap kelas. Selain itu, bidang kesiswaan melakukan pemantauan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan hadir langsung saat pelaksanaan ekstrakurikuler baik (pramuka, marawis, hadroh dan silat).
- 3) Guru kelas melakukan pengawasan dengan lebih intens dikarenakan waktu di sekolah hampir dipenuhi pembelajaran di kelas. Guru kelas melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru kelas juga memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru juga melakukan pengawasan dengan meluangkan waktu untuk bertukar cerita. Bukan berarti tenaga kependidikan yang tidak ikut andil dalam pengawasan

b. Intervensi

Dalam hasil penelitian dijelaskan menurut (Dewi Mustikasari, 2015) bahwa intervensi dilakukan dengan cara menginformasikan kondisi siswa kepada wali murid secara rutin, sehingga wali murid mengetahui kondisi siswa ketika berada di sekolah dan lebih memperhatikan keadaan siswa Hal-hal yang dilakukan sekolah dalam intervensi dengan langkah pertama untuk mencegah bullying yaitu:

- 1) Menyambung informasi dan mensosialisasikan hal-hal terkait bullying. Intervensi ini dilakukan oleh pihak sekolah yang pertama terhadap siswa siswi di sekolah. intervensi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyampaikan informasi terkait bullying kepada siswa siswi dalam pelaksanaan upacara hari

senin dan tausiyah agama setiap hari jum'at. Kepala sekolah menyambung informasi kepada bidang kesiswaan dan guru kelas masing-masing pada rapat rutin bulanan agar guru selalu memperhatikan perilaku siswa siswinya selama pembelajaran di kelas dan selama siswa siswi berada di lingkungan sekolah.

- 2) Bidang kesiswaan memantau dengan melakukan pengecekan ke setiap kelas dalam waktu satu minggu sekali pengecekan setiap pagi ke setiap kelas saat melaksanakan sholat dhuha, melakukan pemantauan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan hadir langsung saat pelaksanaan ekstrakurikuler baik (pramuka, marawis, hadroh dan silat). .
- 3) Menyampaikan informasi terhadap wali murid dilakukan oleh guru kelas masing-masing dalam rapat triwulan (tiga bulan), hal ini bukan hanya mengenai program bullying akan tetapi terkait dengan perkembangan siswa siswi di sekolah.
- 4) Guru kelas menyampaikan informasi terkait bullying pada siswa siswi dalam hal peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama di kelas.

c. Pendekatan

Melakukan pendekatan tidak cukup hanya dengan satu kali pertemuan atau dua kali pertemuan tatap muka. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pengarahan, bimbingan atau nasihat-nasihat. Beberapa kegoatan pendekatan yang dilakukan di MI Nurul Falah antara lain:

- 1) Di MI Nurul Falah terlihat saat kegiatan pembiasaan tidak hanya nilai keagamaan yang diterapkan, tetapi guru juga mengajarkan untuk menanamkan nilai persahabatan dengan cara game berkelompok yang dilakukan oleh seluruh siswa.
- 2) Pembelajaran di kelas, guru membiasakan saat jam istirahat dan saat akan pulang sekolah untuk berdiskusi, bertukar cerita dan sharing time. Dalam hal ini guru

membangun kedekatan emosional agar lebih mengetahui kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah.

- 3) Guru memberikan nasihat dan bimbingan agar siswa membangun rasa berani, ketegasan dan percaya pada diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2019).

Pendekatan ini tidak boleh berhenti dilakukan, karena guru tidak boleh lelah untuk menyampaikan hal-hal mengenai kebaikan-kebaikan terutama kepada siswa siswinya.

- d. Kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan wali siswa dan beberapa pihak tertentu

Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, karena pendidikan utama seorang anak adalah di rumah atau keluarganya. Oleh karena itu, dalam pencegahan bullying pun tidak bisa hanya pihak sekolah yang mengupayakan segala program akan tetapi perlu kerjasama dengan orang tua untuk mendidik anak tersebut dengan baik dirumahnya. Kerja sama dilakukan dengan membangun komunikasi efektif yang dilakukan antara guru kelas dan wali siswa (Adiyono, 2022), salah satunya yang dilakukan di MI Nurul Falah dengan rapat triwulan. Orang tua dan guru kelas juga melakukan komunikasi melalui handphone untuk memudahkan komunikasi.

Kemudian, kerja sama dengan pihak lain di MI Nurul Falah kerjasama baru dilakukan dengan pihak kesehatan dari puskesmas. Dengan melakukan cek kesehatan sekaligus mengenalkan informasi bullying pada siswa oleh para tenaga medis. Selain itu, kerja sama ini dapat dilakukan dengan pihak kepolisian, aparat pemerintah, atau bidang kesehatan dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi bahwa bullying ini merupakan perilaku atau tindakan yang berbahaya dan merugikan orang lain dan diri sendiri.

- e. Guru menjadi contoh yang baik

Seorang guru memiliki tugas yang mulia dan memiliki jasa yang besar bagi kehidupan peserta didik ke depannya. Perilaku guru dapat menjadi contoh sekaligus teladan dan pengalaman bagi peserta didiknya. Seperti peribahasa “Guru itu di gugu dan ditiru” maka dari itu jika menginginkan peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak yang baik maka harus diberikan contoh yang baik oleh gurunya.

f. Penanaman pendidikan karakter

Siswa siswi di sekolah haruslah memiliki karakter yang baik, bertutur kata yang sopan, berakhlakul karimah. Dalam hal penanaman karakter ini MI nurul Falah memiliki program yang disebut dengan Program Pembiasaan. Di mana dalam program pembiasaan ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan di antaranya:

- 1) Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setiap hari,
- 2) Muroja’ah juz’amma (juz 30),
- 3) Menghafal hadits nabi dan terjemahannya,
- 4) Menghafal Asmaul husna,
- 5) Membaca dan menghafal doa-do’a harian,
- 6) Pelaksanaan sholat Dzuhur bersama untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.
- 7) Tausiyah agama yang dilakukan setiap hari Jum’at. Hal-hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Dewi Mustikasari, 2015) dan (Adiyono, 2019).

Penanaman pendidikan karakter ini juga didukung dengan pembelajaran agama yang ada di sekolah, yaitu pelajaran Al-Qur’an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak. Dengan demikian mata pelajaran ini menjadi salah satu keunggulan sekolah karena pembelajaran agama dan pembelajaran umum akan seimbang. Selain kegiatan yang bersifat keagamaan sekolah juga memiliki kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler yang akan mendorong dan saling melengkapi untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah.

KESIMPULAN

Upaya pencegahan bullying yang dilakukan oleh pihak sekolah di MI Nurul Falah di antaranya yaitu :

a. Pengawasan,

- 1) Kepala sekolah: menyampaikan informasi terkait bullying kepada seluruh peserta didik dan tenaga pendidik, Rapat bulanan guru kelas juga diminta untuk melaporkan kondisi kelas selama satu bulan dalam bentuk laporan lisan dan buku agenda kelas dan melakukan supervisi yang dilakukan dalam waktu satu bulan sekali.
- 2) Bidang kesiswaan memantau dengan melakukan pengecekan ke setiap kelas dalam waktu satu minggu sekali dan pengecekan setiap pagi ke setiap kelas saat melaksanakan sholat dhuha, pemantauan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Guru kelas melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru kelas juga memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru juga melakukan pengawasan dengan meluangkan waktu untuk bertukar cerita.

b. Intervensi:

- 1) Menyambung informasi mengenai program bullying antara kepala sekolah, dewan guru, peserta didik dan wali murid.
- 2) Melakukan kesepakatan bersama mengenai peraturan *bullying* di kelas.
- 3) Menyampaikan informasi terkait *bullying* dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat.

c. Pendekatan:

- 1) Mengimplementasikan informasi *bullying* dalam pembelajaran agama
- 2) Menanamkan nilai persahabatan
- 3) Berdiskusi, bertukar cerita dan sharing time

- 4) Membangun kedekatan emosional agar lebih mengetahui kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah
 - 5) Memberikan nasihat dan bimbingan
 - 6) Membangun rasa berani, ketegasan dan percaya pada diri sendiri
- d. Kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan wali siswa dan beberapa pihak tertentu
- e. Guru menjadi contoh yang baik, dan
- f. Penanaman pendidikan karakter :
- 1) Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah setiap hari,
 - 2) Muroja'ah juz'amma (juz 30),
 - 3) Menghafal hadits nabi dan terjemahannya,,
 - 4) Menghafal Asmaul husna,
 - 5) Membaca dan menghafal doa-doa harian,
 - 6) Pelaksanaan sholat Dzuhur
 - 7) Penanaman pembelajaran agama yang ada di sekolah, yaitu pelajaran Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

REFERENSI

- Adiyono, A. Irvan, I. & Rustanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3>.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93-100.
- Dewi Mustikasari, R. (2015). Penanganan BULLying di SDN 3 Manggung Kec. Ngemplak Kab. Boyolali. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses pada tanggal 23 Februari 2024].

- Ken Rigby. 2003. Consequences of Bullying in Schools. *The Canadian Journal of Psychiatry*. Vol.48.585-590.2003/10
- LESTARI, T. P. (2019). Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Bullying di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
- Mahriza, R. Rahmah, M. & Santi, N.E. (2020). Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>.
- Meleong, L.J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurida, N. (2018). Analisis Perilaku Pelaku *Bullying* Dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa MAN 1 Barru). *Indonesian journal of educational of science (IJES)*, 1(1), 25-31. <https://doi.org?10.31605/ijes.v1i1.128>.
- Prastowo, A. (2017). Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal. *Quality*, 5, 329.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi penelitian kuantitatif kualittatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV Bandung.